

Dinamika Konflik Etnis dan Implikasinya terhadap Pembangunan Kewarganegaraan di Negara Indonesia

Dahnila Aini¹ Diva Ananda Putri² Evan Bagas Saputra³ Fadzlee⁴ M. Luthfy Al Khozi⁵
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota
Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: Dahnilaaini13@gmail.com¹ divaanandaputri1404@gmail.com²
evanbagas10@gmail.com³ fadzlee2223@gmail.com⁴ luthfimnda@gmail.com⁵

Abstract

Ethnic conflict poses a serious challenge to citizenship development in multicultural countries. This article analyzes the dynamics of ethnic conflict and its impact on citizenship development. By considering factors such as history, politics, and socio-culture, the author explores ways of managing ethnic conflict to increase inclusiveness and stability of citizenship. The conclusion highlights the importance of holistically addressing ethnic conflict in strengthening democratic and sustainable civic structures.

Keywords: Conflict Dynamics, Development Implications, Citizenship Development

Abstrak

Konflik etnis menjadi tantangan serius bagi pembangunan kewarganegaraan di negara-negara multikultural. Artikel ini menganalisis dinamika konflik etnis dan dampaknya terhadap pembangunan kewarganegaraan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti sejarah, politik, dan sosial budaya, penulis mengeksplorasi cara-cara mengelola konflik etnis untuk meningkatkan inklusivitas dan stabilitas kewarganegaraan. Kesimpulannya menyoroti pentingnya penanganan konflik etnis secara holistik dalam memperkuat struktur kewarganegaraan yang demokratis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinamika konflik, Implikasi Pembangunan, Pembangunan Kewarganegaraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam etnis dengan ragam bahasa dan budaya. Dalam konteks ini, konflik etnis dapat menjadi isu yang signifikan dalam proses pembangunan kewarganegaraan. Konflik etnis dapat timbul dari perbedaan kebudayaan, identitas, dan kepentingan yang berbeda antara kelompok etnis. Dalam beberapa kasus, konflik etnis dapat berlanjut menjadi konflik antar identitas yang mengancam stabilitas negara. Dalam konteks Indonesia, konflik etnis telah menjadi bagian dari proses demokratisasi, yang kadang-kadang disebut sebagai "Demokrasi Liar" oleh Yeni Sri Lestari. Peningkatan sistem demokrasi yang terus menerus dicanangkan oleh berbagai pihak dalam sistem pemerintahan di Indonesia tidak selalu memberikan rasa keadilan bagi setiap lapisan masyarakat. Demokrasi di Indonesia sendiri berjalan secara dinamis, dan persoalan lain yang membuat pelaksanaan demokrasi di Indonesia berakar pada keanekaragaman yang sering kali muncul memicu ketidakharmonisan antar kelompok bahkan di internal kelompok itu sendiri. Dalam beberapa kasus, konflik etnis dapat berlanjut menjadi konflik antar identitas yang mengancam stabilitas negara. Misalnya, konflik antara etnis Dayak dan Madura di Samalantan, yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan dan identitas, serta dominasi suatu etnis dalam penguasaan sumber daya. Dalam proses ini, kelompok etnis yang memiliki kesadaran kelompok dan identitas yang lebih besar mulai memperhitungkan batas-batas etnisitasnya, seperti penolakan masyarakat Dayak terhadap Madura dan menuntut mereka untuk meninggalkan wilayah Dayak.

Dalam konteks ini, pentingnya identitas diri sebagai individu manusia dan identitas nasional bagi sebuah negara-bangsa menjadi sangat relevan. Identitas diri individu manusia perlu dikenali dan diakui untuk memenuhi dan menjaga kebutuhan hidupnya, sedangkan identitas nasional bagi sebuah negara-bangsa sangat penting bagi kelangsungan hidup negara-bangsa tersebut. Dalam jurnal ini, kita akan mengungkapkan dinamika konflik etnis di Indonesia dan implikasinya terhadap pembangunan kewarganegaraan. Kita akan menggunakan data Sensus Penduduk di Indonesia untuk mengungkapkan dinamika perkembangan etnik di Indonesia dalam perspektif historis. Tulisan ini juga akan membahas bagaimana keanekaragaman etnik dapat menjadi tantangan dan pemacu dalam persatuan negara, serta bagaimana perwujudan dari perkembangan etnik di Indonesia harus disertai dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah yang tidak hanya memihak pada golongan mayoritas saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui media massa yang kami kumpulkan menggunakan data dari sumber literasi seperti jurnal, buku, dan laporan, untuk memahami konflik etnis dan implikasinya terhadap pembangunan kewarganegaraan. Dan menganalisis bagaimana pemerintah dapat menghadapi dan menyelesaikan konflik etnis untuk meningkatkan kualitas kewarganegaraan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika konflik etnis di negara Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesenjangan ekonomi dan sosial, serta polarisasi politik. Konflik ini memiliki berbagai implikasi terhadap pembangunan kewarganegaraan, termasuk melemahkan rasa kesatuan nasional, menghambat partisipasi politik, dan memperkuat identitas etnis primordial. Dinamika konflik etnis dan implikasinya terhadap pembangunan kewarganegaraan di Indonesia telah menghasilkan beberapa temuan penting, antara lain:

1. Akar Penyebab Konflik Etnis: Konflik etnis di Indonesia memiliki akar penyebab yang kompleks, termasuk sejarah kolonialisme, kesenjangan ekonomi dan sosial, dan perebutan sumber daya alam.
2. Bentuk Konflik Etnis: Konflik etnis di Indonesia dapat berbentuk kekerasan antar kelompok, diskriminasi etnis, dan separatisme.
3. Dampak Konflik Etnis: Konflik etnis dapat berdampak negatif terhadap pembangunan kewarganegaraan, termasuk melemahkan rasa persatuan nasional, merusak kohesi sosial, dan menghambat pembangunan ekonomi dan sosial.
4. Upaya Penyelesaian Konflik Etnis: Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan konflik etnis di Indonesia, termasuk dialog antar kelompok, mediasi, dan otonomi daerah.
5. Tantangan Pembangunan Kewarganegaraan: Pembangunan kewarganegaraan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, termasuk mengatasi diskriminasi etnis, memperkuat rasa persatuan nasional, dan membangun demokrasi yang inklusif.

Konflik etnis merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam membangun kewarganegaraan yang inklusif. Penting untuk memahami akar penyebab konflik etnis dan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Pemerintah perlu berupaya untuk menyelesaikan konflik etnis dan membangun kewarganegaraan yang lebih inklusif. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan, seperti mempromosikan toleransi antar kelompok etnis, memperkuat penegakan hukum, dan meningkatkan akses

terhadap pendidikan dan layanan publik, Organisasi masyarakat sipil dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan dialog dan mediasi antar kelompok etnis, serta dalam membangun kesadaran tentang pentingnya kewarganegaraan yang inklusif, Dan Masyarakat umum dapat berkontribusi terhadap pembangunan kewarganegaraan yang inklusif dengan saling menghormati antar kelompok etnis, dan dengan berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Pembahasan

Untuk mencegah dan menyelesaikan konflik etnis, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memperkuat rasa persatuan dan identitas nasional: Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan multikultural, program-program yang mempromosikan toleransi dan saling menghormati antar etnis, dan penguatan nilai-nilai Pancasila.
2. Membangun dialog dan komunikasi antar etnis: Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum diskusi, pertemuan antar tokoh masyarakat, dan program-program pertukaran budaya.
3. Menegakkan hukum dan keadilan: Pemerintah harus menegakkan hukum dengan adil dan tidak memihak, dan harus menindak tegas pelaku kekerasan dan provokasi.
4. Memperbaiki akses terhadap sumber daya dan kesempatan: Pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik.
5. Membangun kerjasama antar etnis: Hal ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek pembangunan bersama, program-program pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan budaya bersama.

Jurnal ini memberikan analisis yang mendalam tentang dinamika konflik etnis di Indonesia dan implikasinya terhadap pembangunan kewarganegaraan. Jurnal ini juga memberikan beberapa rekomendasi untuk menyelesaikan konflik etnis dan membangun kewarganegaraan yang lebih inklusif di Indonesia.

KESIMPULAN

Pembangunan kewarganegaraan di negara Indonesia terhambat oleh dinamika konflik etnis. Upaya untuk membangun negara yang demokratis dan inklusif perlu mengatasi akar penyebab konflik ini, seperti kesenjangan ekonomi dan sosial, serta polarisasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, R., & Winarno, B. (2018). Dampak Konflik Etnis terhadap Pembangunan Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(3), 157-176. doi:10.22146/jsp.34705
- Muhammad Dani Putra Wijaya, Rhesty Panca Mei Saputri, dan Agus Danugroho. (2023). Analisis Dampak Konflik Disintegrasi Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 116-128. DOI: 10.33830/antroposen.v2i2.5472
- Nadilla Rahmanul Hakim. (2020). Tantangan Negara Multikultur dan Solusinya. *Character Building*, Binus.ac.id.Nadilla Rahmanul Hakim. (2020). Tantangan Negara Multikultur dan Solusinya. *Character Building*, Binus.ac.id.
- Rachman, T., & Nurhayati, S. (2022). Intervensi Negara dalam Penanganan Konflik Etnis dan Implikasinya terhadap Kewarganegaraan. *Jurnal Administrasi Publik*, 26(3), 201-220. doi:10.5296/jap.v26i3.7890

- Rahmawati, D., & Sukma, P. (2020). Dampak Konflik Etnis terhadap Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Indonesia: Studi Kasus Ambon dan Poso. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 32(2), 45-66. doi:10.20884/1.jep.2020.32.2.135
- Surbakti, SH, & Haryanto, B. (2019). Konflik Etnis dan Implikasinya terhadap Identitas Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 23(1), 45-62. doi:10.7454/jssi.v23i1.4773